

# **Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Jerae Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng**

## **The Influence Of Students Learning Motivation On Science Learning Outcome For IV Grade Elementary School Students At 22 Jerae Lalabata District Soppeng Regency**

**Agi Astuti<sup>1\*</sup>, Lutfi B<sup>2</sup>, Hartoto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden: agiastuti22333@gmail.com

### **Abstrak (Bahasa Indonesia)**

Penelitian ini menelaah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pembelajaran IPA. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran motivasi belajar pembelajaran IPA, gambaran hasil belajar pembelajaran IPA, dan Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ex Post Facto. Variabel penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar pembelajaran IPA. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 22 Jerae Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dengan sampel 14 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh di mana populasi sekaligus menjadi sampel pada penelitian ini, Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 22 Jerae Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPA

### **Abstract (Bahasa Inggris)**

This study examines the effect of student learning motivation on learning outcomes in science learning. The purpose of this study was to determine the description of science learning motivation, description of science learning outcomes, and to determine whether there is an influence of student learning motivation on science learning outcomes. This research approach is a quantitative approach. The type of research used in this research is Ex Post Facto. The variables of this study consisted of two variables, namely the learning motivation variable and the science learning outcome variable. The population of this study were fourth grade students of SD Negeri 22 Jerae, Lalabata District, Soppeng Regency with a sample of 14 students. The sampling technique used is a saturated sample where the population is also a sample in this study. Data collection techniques and procedures used are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistics and inferential statistics. The results of this study indicate that there is a significant influence between learning motivation on learning outcomes in science learning for fourth grade students of SD Negeri 22 Jerae, Lalabata District, Soppeng Regency.

**Keywords:** Learning Motivation, Science Learning Outcomes

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran yang mempengaruhi pertumbuhan individu yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Menurut Hasbullah (Saidah, 2019 h. 14) mengemukakan "ilmu pendidikan

merupakan ilmu pengetahuan. Pendidikan disinyalir lebih dulu keberadaannya karena pendidikan ada sejak manusia ada. Manusia melakukan pendidikan berdasarkan pengalaman, intuisi dan kebijaksanaan". Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang

lebih tinggi dalam arti mental. Dari Segi individual, pendidikan dapat diartikan sebagai proses bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik ke arah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar atau pembawaan sampai pada titik optimalnya. Pendidikan mengandung pengertian yang lebih luas dari pengajaran, karena sasaran pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh. Jadi tujuannya adalah mengubah perilaku dan sikap anak didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke yang konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak al-karimah, dan sebagainya.

Perkembangan teknologi saat ini sangat penting untuk mengimbangi mutu pendidikan dengan tuntutan penguasaan ilmu pengetahuan. Salah satunya esensial bagi perkembangan kehidupan manusia yaitu pengetahuan tentang alam yang terangkum dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Pendidikan ilmu pengetahuan alam berupaya mengembangkan kecerdasan serta pemahaman tentang alam yang penuh dengan rahasia yang tak ada habis-habisnya. Ilmu Pengetahuan Alam secara istilah berarti ilmu tentang pengetahuan alam. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu yang benar, sedangkan ilmu yang sebenarnya adalah ilmu yang dibenarkan oleh kriteria kebenaran ilmiah yang rasional dan objektif. Rasional berarti memberi makna logis, yang bisa diterima dalam akal sehat, tetapi tujuannya berdasarkan fakta, realitas, atau pengalaman indrawi (Andi Makkasau, 2020).

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Hasil pembelajaran IPA dapat sangat dipengaruhi oleh motivasi dari siswa, baik itu motivasi internal maupun motivasi eksternal. Pembelajaran IPA dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu salah satunya melalui peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam hal ini belajar IPA. Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah

motivasi. Menurut Sutrisno (2011, h. 109) mengemukakan "Istilah motif sering diartikan sebagai kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif adalah alasan yang mendorong tindakan seseorang".

Berdasarkan hasil observasi dan informasi dari wali kelas IV di SD Negeri 22 Jerae Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yang dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 3 bulan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menemukan bahwa interaksi siswa saat proses pembelajaran IPA berlangsung sangat tidak bersemangat terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan mengabaikan penjelasan guru dalam menerima pelajaran. Hal ini dikarenakan siswa sering bermain, berbicara dan bahkan ada siswa yang mengantuk pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut diperkuat dari pernyataan salah satu siswa bahwa ia merasa sulit memahami materi yang dijelaskan oleh guru, dan merasa tidak bersemangat dalam menerima pelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan wali kelas bahwa motivasi belajar siswa tersebut semakin menurun dan perlu penanganan segera. Terkait permasalahan tersebut guru belum mampu menemukan solusi. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai di bawah standar kelulusan yakni dibawah 70 (daftar nilai rapor semester 1 tahun ajaran 2021/2022). Sehingga peneliti berinisiatif melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penyampaian nilai tugas serta penambahan nilai bagi siswa yang tepat waktu dan rajin mengerjakan tugas sebagai bentuk motivasi yang diberikan dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Motivasi Belajar

Motivasi adalah asumsi tentang suatu aktivitas yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan. Motivasi digunakan sebagai konstruk teori untuk mengekspresikan minat, arah, kekuatan, dan ketekunan. Motivasi meliputi konsep untuk sukses, kebutuhan untuk berkolaborasi, pengalaman, dan rasa ingin tahu (Uno, 2017). Motivasi memberikan kekuatan untuk mencapai tujuan tertentu, baik internal maupun eksternal. Atau dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai

motivasi intelektual. Motivasi juga dapat dipahami sebagai proses mencoba membuat orang yang mereka pimpin untuk melakukan tugas yang ingin mereka lakukan sesuai dengan tujuan tertentu. Sardiman A.M (2016, h. 73) "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi muncul karena terdorong atau terangsang oleh adanya suatu tujuan. Sejalan dengan Syaiful Bahri Djamarah (2001, h. 144) yang berpendapat bahwa "motivasi adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu." Hal ini tidak berbeda jauh dengan pendapat M. Ngalim Purwanto yang mengartikan motivasi sebagai pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Menurut R. Gagne (Susanto, 2013) belajar dapat diartikan sebagai proses di mana seseorang mengubah perilakunya. Belajar didefinisikan sebagai proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan perilaku. Belajar juga merupakan upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan dengan instruksi. Strok dan Yusen dalam Sugihartono, dkk (2007, h. 74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relative permanen karena adanya pengalaman. Belajar terjadi dengan banyak cara, kadang-kadang belajar disengaja ketika siswa memperoleh informasi yang disampaikan guru di kelas atau ketika mereka mencari sesuatu yang ada di buku. Ketika seseorang membaca bab dalam suatu buku maka dirinya sedang belajar tentang suatu hal. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil penguatan berbasis tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor intrinsik, berupa ambisi keinginan berhasil dalam belajar, dan harapan akan cita-cita. Sementara itu faktor eksternalnya merupakan apresiasi, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menyenangkan. Namun perlu diperhatikan bahwa kedua faktor tersebut disebabkan oleh motivasi tertentu sehingga perlu adanya kegiatan belajar yang lebih aktif dan antusias. Sardiman A.M (2016 h. 92-95) menjelaskan ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan

motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut meliputi.

- (1) Memberi angka
- (2) Hadiah
- (3) Saingan atau kompetisi
- (4) Ego involvement
- (5) Memberi ulangan
- (6) Mengetahui hasil
- (7) Pujian
- (8) Hukuman
- (9) Hasrat untuk belajar
- (10) Minat
- (11) Tujuan yang di akui

## 2.2 Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup bukan hanya ranah kognitif tetapi juga mencakup afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep materi mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, dan minat-bakat. Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada saat proses pembelajaran (Sulistyorini dkk., 2018). Hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan usaha tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa, maka harus dilakukan evaluasi belajar/penilaian. Penilaian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam rangkaian proses pembelajaran. Dengan penilaian seorang guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang diperoleh siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar setelah diberikan tes. Menurut Hadi dan Sentono (2015) bahwa pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada saat proses pembelajaran. Prestasi belajar sebagai tolak ukur kemampuan kognitif (intelektual) siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Menurut Dalyono (2010, h. 55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu "faktor internal dan faktor eksternal" kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, hal ini dapat berupa kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.

2) Faktor eksternal, hal ini dapat berupa keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

**2.3 IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di SD**

IPA merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan alam, dan merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang peristiwa dan gejala-gejala di alam. Pembelajaran IPA pada sekolah terutama pada sekolah dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan. Adapun menurut Trianto (2010) menyatakan bahwa IPA adalah kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas sesuai gejala alam, lahir berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Menurut Sri Sulistyorini (2017) Pembelajaran IPA di sekolah memiliki beberapa fungsi yaitu meningkatkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan, mengembangkan kemampuan untuk menerapkan IPA, Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai. Hal tersebut di jelaskan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran mengenai berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam hubungannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari bagi manusia.
- b. Mengembangkan keterampilan proses siswa agar mampu memecahkan masalah melalui doing science.
- c. Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan IPA, teknologi dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
- d. Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna serta berkaitan dengan kemajuan IPTEK, keadaan lingkungan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan pelestariannya.

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif.

**3.2 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dan inferensial kuantitatif.

**3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket), dan dokumentasi.

**3.4 Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini dibahas dua variabel yang terdiri dari satu variable bebas dan satu variabel terikat. Variabel babas yaitu motivasi belajar siswa (x) sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar pembelajaran IPA (y).

**1. Variabel Motivasi Belajar**

Untuk menggambarkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 22 Jerae Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, maka disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi secara keseluruhan. Motivasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data angket yang diisi oleh siswa, kemudian diberikan skor pada masing-masing item pertanyaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Siswa

Angka	Kategori	Jumlah	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	5	35,7%
70 – 84	Baik	8	57,2%
55 – 69	Cukup	1	7,1%
40 – 54	Kurang	0	0,0%
0 – 39	Kurang Sekali	0	0,0%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh sangat baik berjumlah 5 dengan persentase 35,7%. Siswa yang memperoleh baik berjumlah 8 dengan persentase 57,2%. Siswa yang memperoleh cukup berjumlah 1 dengan persentase 7,1%. Sehingga analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berada pada kategori baik, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (mean) pada variabel motivasi belajar sebesar 79,50.

2. Variabel Hasil Belajar Pembelajaran IPA

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 22 Jerae Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pembelajaran IPA maka kualitas nilai rapor siswa atau responden dapat disederhanakan ke dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pembelajaran IPA

Angka	Kategori	Jumlah	Persentase
85 – 100	Sangat Baik	5	35,7%
70 – 84	Baik	8	57,2%
55 – 69	Cukup	1	7,1%
40 – 54	Kurang	0	0,0%
0 – 39	Kurang Sekali	0	0,0%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh sangat baik berjumlah 1 dengan persentase 7,1%. Siswa yang memperoleh baik berjumlah 13 dengan persentase 92,9%. Sehingga analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variable hasil belajar berada pada kategori baik, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (mean) pada variable hasil belajar sebesar 86,21.

Analisis Inferensial

Uji Hipotesis atau uji regresi merupakan salah satu cara untuk melihat adanya pengaruh dari masing-masing variabel yang dilakukan oleh peneliti. Adapun dalam pengambilan keputusan apabila nilai signifikan  $\leq$  dari 0.05 atau nilai t hitung  $\leq$  dari t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel (x) terhadap variabel (y) ataupun sebaliknya. Sebelum peneliti

melakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji yang digunakan yaitu data yang terdistribusi, maka distribusi dinyatakan normal apabila nilai signifikan  $\geq$  5% atau 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96166629
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.155
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: IBM SPSS Statistics version 25

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai signifikannya yaitu  $200 \geq 0,05$  berarti data tersebut adalah berdistribusi normal. Karena dalam pengambilan keputusan hasil uji normalitas ketika nilai sig  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel motivasi belajar (x) dan hasil belajar pembelajaran IPA (y) apakah mempunyai garis linear atau tidak dan untuk melihat kedua variabel terdapat hubungan yang linear, maka uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 dapat dilihat pada tabel linearitys sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas dengan Menggunakan Anova Tabel

ANOVA Table							
		Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar (Y) *	Between Groups	69.690	11	6.335	4.752	.187	
	Linearity	9.740	1	9.740	7.305	.114	
	Deviation from Linearity	59.951	10	5.995	4.496	.196	
Belajar (X)	Within Groups	2.667	2	1.333			
	Total	72.357	13				

Sumber: IBM SPSS Statistics version 25

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa Sig. Deviation From Linearity sebesar  $0,196 \geq 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi belajar (x) dengan hasil belajar pembelajaran IPA (y).

3) Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Jika nilai signifikansi  $\leq$  dari 0,05 atau nilai t hitung  $\leq$  t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya adanya pengaruh antara variabel x terhadap variabel y. sebaliknya Ketika nilai signifikansi  $\geq$  dari 0,05 atau nilai t hitung  $\geq$  t tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh x terhadap y. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Regresi Sederhana

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.331	1	22.331	5.357	.039 <sup>b</sup>
	Residual	50.026	12	4.169		
	Total	72.357	13			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X)

Sumber: IBM SPSS Statistics version 25

Pada tabel 5 diatas, diketahui bahwa nilai F hitung adalah 5.357 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,039 \leq 0,05$  maka, dapat disimpulkan dengan model regresi bahwa terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar (X) terhadap variabel hasil belajar pembelajaran IPA (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Data Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.259	5.194		14.297	.000
	Motivasi Belajar (X)	.150	.065	.556	2.314	.039

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: IBM SPSS Statistics version 25

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai constant (b) sebesar 74.259 sedangkan nilai motivasi belajar sebesar 0,039, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:  $Y = 74.259 + 0,039X$ . Jadi hasil tersebut adanya pengaruh motivasi belajar (x) terhadap hasil belajar pembelajaran IPA (y).

4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 pekan yang di mulai pada tanggal 17 November – 21 Desember 2021 di SD Negeri 22 Jeraj Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Sampel penelitian ini dengan jumlah 14 sampel yaitu seluruh murid kelas IV. Angket di sebarakan dengan membagikan secara berkala pada tiap siswa.

1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang dapat menjamin kelangsungan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Pada analisis deskriptif motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeraj Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yang berada pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 35,7% dan pada kategori baik dengan presentase 57,2%. Jadi dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik dengan memiliki frekuensi 14 orang siswa. Pada hasil angket

motivasi belajar siswa pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Seperti yang sudah dijabarkan pada tinjauan pustaka bahwa motivasi belajar timbul karena dua faktor yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dari faktor ekstrinsik inilah guru memiliki peran untuk memotivasi siswa dalam belajar, salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian penguatan kepada siswa. Dengan demikian yang dikatakan sebagai motivasi belajar adalah perilaku yang didasarkan oleh dorongan seseorang yang akan menentukan kebutuhan dalam melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

## 2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeraj Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yang ditunjukkan dari uji regresi dengan nilai F hitung 5,357 dan nilai signifikan  $0,039 < 0,05$ . Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Menurut M.Dalyono (1997, h. 235) motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya belajarnya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa beberapa hal antara lain:

1. Berdasarkan kategori tiap indikator dari variabel motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam kategori baik, Siswa termotivasi dalam pembelajaran IPA, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (mean) pada variabel motivasi belajar sebesar 79,50.
2. Dari hasil dokumentasi rapor siswa, jumlah siswa yang memperoleh sangat baik berjumlah 1 dengan presentase 7,1 %, siswa yang memperoleh baik berjumlah 13 dengan presentase 92,9% dari hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeraj Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng pada pembelajaran IPA sesuai dengan nilai melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di atas nilai 70. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada variabel hasil belajar sebesar 86,21.
3. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 22 Jeraj Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yang signifikan. Dibuktikan dengan nilai signifikansi  $\leq$  dari 0,05 atau nilai t hitung  $\leq$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. sebaliknya Ketika nilai signifikansi  $\geq$  dari 0,05 atau nilai t hitung  $\geq$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh X terhadap Y.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Makkasau. (2020). Hakikat dan Model Pembelajaran IPA. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. (2010). Psikologi Pendidikan. Rienka Cipta.
- Edy, Sutrisno. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana. Azis, S.A., & Tjodding, T. (2017). *Efektifitas Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas III SDN 10 Parenring Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.*
- Hadi, R., & Sentono, T. (2015). Hubungan Status Sosial Keluarga Dan Prestasi Belajar Dasar-dasar Otomotif Dengan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Taman Vokasi, 3(2). Fauzi, I., & Sukidi, M. (2019). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SDN Kerabon 1 Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah*

- Dasar*, 7(13), 2458–2467.
- Saidah, U. (2019). Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 74–49.
- Sulistyorini, I. K. ., (2018). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Menggunakan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* , 316–325.
- Pito, A. H. (2018). Media Pembelajaran dalam Prespektif AlQur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 97–117.
- Susanto, M. D. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Prenadamedia Group.
- Umbara, I. A., Sujana, I. W., & Negara, I. G. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 174–186.